

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 5 (lima) tahun mulai tahun 2009 sampai dengan akhir tahun 2013. Dipilihnya Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

3.2 Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan *mix method* dimana untuk menjawab tujuan pertama menggunakan metode kualitatif. Analisa kualitatif menurut Winarno (1999, 139) adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa, mendeskripsikan data kualitatif dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata kepada pembaca. Dalam menjawab tujuan kedua menggunakan metode kuantitatif. Dimana dalam penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang paling penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Walaupun populasi

penelitian besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer. Jadi pemecahan masalahnya didominasi oleh peran statistik (Masyhuri, 2008: 13).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiono (2008: 115) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009 sampai dengan akhir tahun 2013 yaitu sebanyak 44 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiono (2008: 116) sampel penelitian didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih adalah terbatas pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009 sampai dengan akhir tahun 2013.

Tabel 3.1

Gambaran Tahap Penyeleksian Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI selama tahun 2009 sampai dengan akhir tahun 2013	44
Pelanggaran Kriteria:	
1. Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak terdaftar di BEI selama tahun 2009 sampai dengan akhir tahun 2013	(15)
2. Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak mengeluarkan laporan tahunan selama tahun 2009 sampai dengan akhir tahun 2013	(9)
3. Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak mengungkapkan <i>intellectual capital</i> minimal satu item tiap kategori	0
Perusahaan yang terpilih sebagai sampel	20

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel (Sugiono, 2008: 116). Pengambilan *sampling* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2008: 122). Perusahaan terpilih didasarkan pada kriteria-kriteria yang dimaksud adalah waktu penelitian, kelompok perusahaan properti dan *real estate* dan kecukupan data. Untuk sampel penelitian ditetapkan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009 sampai dengan akhir tahun 2013.

2. Perusahaan properti dan *real estate* yang mengeluarkan laporan tahunannya selama 5 tahun berturut-turut selama periode tahun 2009 sampai dengan akhir tahun 2013.
3. Perusahaan properti dan *real estate* yang mengungkapkan informasi *intellectual capital* dalam laporan tahunannya, minimal satu item dari masing-masing kategori.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Sugiono (2008: 59) mendefinisikan pengertian variabel penelitian sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, Obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian, yaitu pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure*, maka variabel penelitiannya terdiri dari variabel bebas (*independet variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Tabel 3.2
Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Definisi Variabel Operasional	Rumus	Skala
Variabel (X1) Umur Perusahaan	Umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing (Widiastuti, 2002 dalam Rahmawati, 2012: 187)	Dihitung mulai tanggal IPO hingga tanggal laporan tahunan (Ulum, 2009: 203)	Ordinal

Variabel (X2) Ukuran Perusahaan	Besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aset (Giani, 2013).	Diukur berdasarkan total aset (Giani, 2013)	Ordinal
Variabel (X3) <i>Leverage</i>	Penggunaan asset dan sumber dana (<i>source of funds</i>) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008: 257)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$ (Kasmir, 2012: 158)	Rasio
Variabel (Y) <i>Intellectual Capital Disclosure</i>	<i>Intellectual capital disclosure</i> diukur dengan menggunakan <i>disclosure index</i> , yaitu penilaian fakta-fakta informasi pengungkapan atau item-item yang ditampilkan dalam tabel 2.3 dengan menggunakan skor 1 jika “ya” atau 0 jika “tidak”.	$Score = \frac{\sum_{t=1}^m d_i}{M} \times 100\%$ di = pengungkapan item-item modal intelektual M = total jumlah yang diukur (Ulum, 2009: 168)	Rasio

Sumber: Data Diolah, 2015

3.5 Data dan Jenis Data

Data penelitian yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder. Sugiono (2008: 402) mengemukakan bahwa sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan

tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 sampai dengan akhir tahun 2013.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, dilakukan observasi pada objek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data sekunder, yaitu dengan melakukan penelitian pada BEI melalui situs resmi emiten.

3.7 Model Analisis Data

Tujuan pertama menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif yang dilakukan pada penelitian adalah mengumpulkan data sekunder berupa data kuantitatif yang berkaitan dengan variabel dan objek yang diteliti periode 2009 sampai dengan akhir tahun 2013. Analisis data kualitatif dimulai dengan mengumpulkan data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan properti dan *real estate*, menganalisis item-item *intellectual capital disclosure index*, melakukan perbandingan dan kemudian melakukan analisis. Tujuan kedua menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan program SPSS V 21 *for windows*.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi umum mengenai data yang akan diuji dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

1. Analisis Grafik

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Danang, 2013: 95).

2. Analisis Statistik

Uji yang digunakan adalah uji statistik *Kolmogrov-Smimov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan pada analisis K-S (1-sample KS) adalah apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual tidak terdistribusi secara normal. Sedangkan apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal (Danang, 2013: 92).

Berdasarkan keterangan di atas, maka penelitian ini menggunakan uji normalitas menggunakan analisis statistik dengan menggunakan *Kolmogrov-Smimov* (K-S). Diharapkan dengan menggunakan analisis statistik, data yang dihasilkan akan lebih akurat.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Selain *error* berdistribusi normal, model regresi yang baik adalah model dengan semua variabel independennya tidak berhubungan erat satu sama lain. Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah pada sebuah model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko) (Santoso, 2012: 234).

Uji ini dilakukan dengan mendeteksi adanya multiko, yaitu dengan melihat besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, dan besaran korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi dikatakan benar multiko apabila memiliki nilai VIF di sekitar angka 1 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Jika dilihat dari besaran korelasi antar variabel independen, maka koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah (dibawah 0,5). Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinieritas. Nilai VIF dihitung dengan rumus:

$$VIF = \frac{1}{tolerance}$$

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi dikatakan baik jika terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidak samaan varians pada variabel (*error*) dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varians berbeda disebut sebagai heteroskedastisitas (Santoso, 2012: 240).

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non

heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Santoso, 2012: 243).

Besaran DURBIN-WATSON digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Santoso (2012: 243) menyatakan bahwa panduan mengenai angka D-W secara umum bisa diambil patokan sebagai berikut:

- Angka D-W dibawah -2 maka terdapat autokorelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai +2 tidak terdapat autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 maka terdapat autokorelasi negatif.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel terikat (*dependent variable*) menggunakan data dari dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*) yang sudah diketahui besarnya (Santoso, 2012: 221). Analisis berganda digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas. Menurut Sugiono (2008: 277) mengemukakan bahwa analisis regresi

ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Menurut Sugiono (2008: 277) persamaan regresi untuk tiga predictor adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah *intellectual capital disclosure* dan variabel bebasnya meliputi umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Sehingga model regresi pada penelitian ini adalah:

$$\text{Score ICDindex} = \alpha + \beta_1 \text{Age} + \beta_2 \text{Size} + \beta_3 \text{Leverage} + e$$

Dimana: *Score ICDindex* = pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan

Age = umur perusahaan dari awal berdiri hingga tahun laporan tahunan yang diteliti

Size = ukuran perusahaan berdasarkan jumlah karyawan yang diteliti

Leverage = *leverage* perusahaan yang dihitung dari total hutang dibagi total modal sendiri pada tahun laporan keuangan yang diteliti

α = konstanta, harga Y bila $X=0$ (harga konstan)

β_1 – β_3 = koefisien regresi, yang menunjukkan perubahan variabel dependen didasarkan pada variabel independen.

3.7.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2001: 100). Koefisien determinasi dihitung setelah diketahui besarnya koefisien korelasi yaitu dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang ditemukan, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana: Kd = Koefisien determinasi

R^2 = koefisien korelasi yang dikuadratkan

(Sugiono, 2007: 267).

3.7.3.3 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi yang diperoleh dari pengolahan data melalui SPSS. Tingkat signifikansi adalah 5% jadi apabila probabilitasnya lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, dan jika probabilitasnya kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Cara manual untuk menguji signifikansi hubungan dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel (Sugiono, 2008: 250).

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana: t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel yang diteliti

Sumber: Sugiono (2008: 250).

Menurut Santoso (2012: 153) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika statistik hitung (angka t output) $>$ statistik tabel (t tabel), maka H_0 ditolak.
- Jika statistik hitung (angka t output) $<$ statistik tabel (t tabel), maka H_0 diterima.

Statistik tabel bisa dihitung pada tabel t dengan derajat kebebasan (dk) = $n-k$

1. Apabila H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat suatu pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.3.4 Pengujian secara Simultan (Uji f)

Pengujian secara simultan (uji f) disebut juga dengan anova, bertujuan untuk menguji apakah rata-rata lebih dari dua sampel berbeda secara signifikan atau tidak dan untuk menguji apakah dua buah sampel mempunyai varians populasi yang sama ataukah tidak (Santoso, 2012: 167). Sama halnya dengan pengujian secara parsial, uji anova harus memenuhi beberapa asumsi, yaitu populasi yang akan diuji berdistribusi normal, varians dari populasi tersebut adalah sama, dan sampel tidak berhubungan satu dengan yang lain. Tingkat signifikansi adalah 5% jadi apabila probabilitasnya

lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, dan jika probabilitasnya kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak (Sugiono, 2008: 257). Perhitungan uji f secara manual dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$f_{n=} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana: R^2 = koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan.

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

f_h = f hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan f tabel

Sumber: (Suginono, 2008: 257)

Menurut Santoso (2012: 176) dasar pengambilan keputusan untuk pengujian dengan uji f (anova) adalah:

- Jika statistik hitung (angka f output) > statistik tabel (f tabel) maka H_0 ditolak.
- Jika statistik hitung (angka f output) < statistik tabel (f tabel) maka H_0 diterima.

Artinya, apabila H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat suatu pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila H_0 ditolak maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mencari angka F tabel,

Singgih (2012: 176) menyatakan bahwa F tabel dapat dicari pada F tabel, dengan proses:

- Tingkat signifikansi (α) adalah 5%
- Numerator adalah (jumlah variabel – 1)
- Denominator adalah (jumlah kasus – jumlah variabel).

